

Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peredaran Darah Manusia Di Kelas V SDN 18 Sojol

Musdar¹
Mulyati²
Herlina^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA. Siswa diberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang merupakan bagian dari penelitian tindakan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yakni 41,66% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Sojol.

Kata Kunci: media pembelajaran, hasil belajar, audio visual

¹ Musdar, Guru di SDN 18 Sojol

² Mulyati, Instruktur PPG dalam Jabatan

³ Herlina, Program Studi PGSD FKIP Universitas Tadulako, herlina@untad.ac.id

Audio Visual Media Implementation to Improve Student Learning Outcomes on Human Blood Circulation Material in Class V SDN 18 Sojol

Abstract

This study aims to improve learning outcomes in science subjects. Students are given a variety of learning using audio visual media. Audio visual media is a learning resource which is expected to overcome the obstacles that exist in learning. The research method used is Classroom Action Research, which is part of action research. The research was conducted in 2 cycles. The results showed an increase in student learning outcomes, namely 41.66% in the first cycle to 91.66% in the second cycle. The results of this study prove that the use of audio-visual media can improve learning outcomes for fifth grade students of SDN 18 Sojol.

Keywords: *learning media, learning outcomes, audio visual*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, selama dekade terakhir membawa tren baru di dunia industri komunikasi yakni hadirnya beragam media yang menggabungkan teknologi komunikasi baru dan teknologi komunikasi massa tradisional. teknologi pendidikan merupakan kelanjutan perkembangan dari kajian-kajian tentang penggunaan Audio visual, dan program belajar dalam penyelenggaraan pendidikan (Nurdyansyah, 2015).

Tujuan teknologi pembelajaran ialah untuk mempengaruhi dan memberikan dampak belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teknologi menekankan terhadap pencapaian hasil belajar. Jadi belajar adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan bahan pembelajaran merupakan sarana untuk belajar. Belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Teknologi ini akan sangat berguna jika dalam perkembangannya yang sedang berjalan, di imbangi dengan perkembangan dalam dunia pendidikan. Dimana pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut

dengan efektif. Tidak menutup kemungkinan kalau pendidikan di Indonesia akan lebih maju jika menggunakan teknologi canggih yang telah ada, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Paradigma konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pebelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengkontruksian pemahaman dalam belajar dapat melalui asimilasi atau akomodasi. Secara hirarki, asimilasi atau akomodasi terjadi sebagai usaha pebelajar untuk menyempurnakan atau mengubah pengetahuan yang telah ada di benaknya. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh pebelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi. Proses asimilasi terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman baru dengan prakonsepsi yang dimiliki pebelajar. Sementara itu akomodasi adalah suatu proses adaptasi, evolusi, atau perubahan yang terjadi sebagai akibat pengalaman baru pebelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsinya.

Mata pelajaran IPA dipahami oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik,

sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap siswa yang kurang aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran ini. Padahal, mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena mata pelajaran ini di samping menjadi salah satu mata pelajaran yang diujiannasionalkan juga mencakup komponen kemampuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Prestasi belajar siswa di sekolah, sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari Siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar Siswa yang kurang efektif, bahkan Siswa sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya Siswa tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang diberikan oleh guru tersebut.

Kecenderungan belajar yang kurang menarik merupakan hal yang

wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari Siswa tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini, peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi Siswa. Jadi bukan hanya menerapkan pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat di tunjang dari suasana yang kondusif. Selain itu, hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Dalam belajar sangat memerlukan keaktifan siswa. Dimana guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka dapat mengembangkan keterampilan dan mampu mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin

meningkatnya hasil belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, agar siswa dapat belajar lebih giat sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Sojol Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala dalam proses pembelajaran IPA khususnya organ peredaran darah manusia, perlu penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat kepada guru (*teacher centered*) harus diubah menjadi pembelajaran yang terpusat kepada siswa (*student centered*). Artinya, pembelajaran terfokus pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan

pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi.

Media audio visual adalah media yang menyajikan suara sekaligus gambar yang memungkinkan siswa lebih tertarik mempelajari Sistem peredaran darah manusia. Media audio visual merupakan media perantara penyajian materi, yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu (Hayati.N, dkk, 2017:160). Contoh media audio visual misalnya film, film bingkai (slides), dan audio visual dalam bentuk digital (Widaryanto dan Sulfemi,2016:1-10).

Pandangan lain menyatakan dengan menggunakan media audio visual, siswa akan termotivasi dan proses pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa (Dian Angreiny,Muhiddin,Nurlina, 2020:43). Menurut (Asmara,2015; Hayati, Ahmad dan Hariyanto, 2017; Sulfemi dan Mayasari, 2019) dengan menggunakan pembelajaran media audio visual dinilai sangat relevan sesuai dengan perkembangan teknologi dan dapat

menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.

Media tersebut diharapkan dapat menggugah minat siswa belajar IPA. Siswa tidak hanya diajar melalui gambar saja yaitu ceramah dari guru tetapi juga diberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses belajar mengajar. Manfaat media audio visual adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar siswa sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami.

Implikasi penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran memiliki efek yang lebih positif baik dari segi pengajaran maupun pembelajaran dibandingkan metode pengajaran tradisional walaupun tidak signifikan secara statistic (Bulut, 2019).

Berlatar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran

Darah Manusia Di Kelas V SDN 18 Sojol Tahun Pelajaran 2020/ 2021”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling memungkinkan dan dilakukan oleh guru (Setyaningsih, 2017:72). PTK diyakini mampu untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pelaku pendidik sekaligus peneliti (Mahayanti & Utami, 2017) dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Prihatni, Sumiati, & Sariwulan, 2019:114). Melalui PTK permasalahan pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara inovatif serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Mastuang, dkk, 2020:63).

Langkah langkah Penelitian Tindakan Kelas

1. Menyusun rancangan tindakan perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana penelitian tindakan kelas dilakukan. Peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian

khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta-fakta yang terjadi selama pengamatan berlangsung

2. Pelaksanaan

Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diimplementasikan atau diterapkan dan ada komitmen guru untuk tetap mengikuti rancangan yang telah direncanakan sebelumnya tanpa merubah kewajaran berperilaku, serta biarkan mengalir seperti biasa supaya informasi yang diperoleh akurat.

3. Pengamatan

Pada saat pengamatan akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, akan sangat sulit apabila peneliti (guru) juga bertindak sebagai pengamat. Cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi kelemahan ini, dengan menjamin obyektifitas refleksi atau evaluasi atas pembelajaran. Peneliti (guru) memanfaatkan teman sejawat untuk membantu mengamati kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi atau pantulan

Kegiatan ini merupakan kegiatan menelusuri kembali perjalanan

pelaksanaan pembelajaran dengan jalan mengingat-mengingat kejadian-kejadian yang terjadi selama pembelajaran. Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah semua siswa kelas V SDN 18 Sojol Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah sejumlah 13 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan

Tempat dan waktu pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 18 Sojol Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala pada bulan Oktober-November 2020

Deskripsi persiklus

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu; Perencanaan (Planning), Pelaksanaan

(Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi(Refleking). Empat komponen menurut Kemmis dan MC. Taggart(1998) yang dikutip oleh Kunandar penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari dari empat momentum esensial yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu prosedur penelitian tindakan untuk mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK disusun berdasarkan hasil pengamatan refleksif.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan harus didasari dengan niat untuk memperbaiki proses pembelajaran

c. Pengamatan

Langkah ketiga adalah melakukan pengamatan atau observasi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Obyek observasi adalah seluruh proses tindakan yang terkait Tindakan dari keadaan dan kendala tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya. Yang dimulai dari proses

pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan proses seperti yang di catat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Dengan demikian untaian dari keempat komponen tersebut di pandang sebagai suatu siklus tergantung kepada tingkat penyelesaian masalah atau kriteria ketercapaian indikator

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 18 Sojol adalah rendahnya hasil belajar. Hal ini dikarenakan muatan pelajaran IPA dianggap membosankan karena materi yang banyak, berisi tentang konsep, media yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa tidak tertarik pada mata pelajaran IPA. Siswa hanya diam di kelas, mengantuk, malas-malasan belajar. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran audio visual dimana audio visual mengandung unsur gambar dan suara yang disajikan dalam bentuk video atau film, sehingga dalam penyampaian materi membuat tampilan pembelajaran ipa semakin menarik perhatian siswa yang dapat membuat minat belajar siswa meningkat. Sehingga peneliti merumuskan masalah “Apakah implentasi media audio visual pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia?”

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada siklus I ini proses pembelajaran diawali dengan menyapa siswa dilanjutkan dengan membaca doa, menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi mengenalkan materi yang disajikan, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Setelah siswa

menyaksikan video yang diputar, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mengerjakan LKPD berdasarkan video yang disimak dan membacakan didepan kelas. Setelah masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya yang telah mereka buat. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi siklus. Pada tahap observasi, guru mengamati aktifitas siswa dengan melakukan dokumentasi berupa video menilai hasil belajar siswa setelah melakukan evaluasi siklus. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai dari siklus I. Oleh karena itu dari hasil nilai dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar IPA, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut juga terlihat dari persentase nilai pada tabel di bawah ini.

Pada tahap analisis dan refleksi, dimana peneliti dan kolaborator menganalisis sekaligus mengevaluasi

proses pembelajaran pada siklus I, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan di awal. Kemudian hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya. Melalui refleksi, berbagai kendala yang muncul di kelas pada saat pemberian tindakan didiskusikan untuk mencari solusi yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran IPA. Kendala yang muncul pada proses pembelajaran diantaranya beberapa siswa tidak menyaksikan video secara sungguh-sungguh, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru meminta siswa untuk kesimpulan dari video yang disaksikan masih terlihat ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, siswa yang pasif masih malu dalam mengungkapkan kesulitan belajarnya sehingga mengalami hambatan dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hasil penelitian pada siklus I, peneliti merasa penelitiannya

harus dilanjutkan pada siklus II karena dirasa belum berhasil dalam menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPA, sebab pada siklus I ini KKM baru diperoleh 41,66%, hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Walaupun demikian, sebagian besar siswa terlihat senang dan antusias ketika belajar IPA dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran.

Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dikembangkan dan setelah melakukan refleksi pada siklus I. Tahap awal adalah perencanaan, dimana peneliti dan teman sejawat yang menjadi kalaborator dan observer, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan LKPD dan evaluasi siklus, mempersiapkan media pembelajaran. Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran. Kemudian siswa menyaksikan video

yang disimak. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan LKPD dari video yang telah mereka simak. Lalu guru menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi siklus

Pembahasan

Proses pembelajaran dengan menggunakan audio visual video pembelajaran sudah berjalan dengan baik karena semua siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. dengan menggunakan media audio visual, siswa akan termotivasi dan proses pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa (Dian Angreiny, Muhiddin, Nurlina, 2020:43) sehingga siswa sudah baik dalam menyaksikan video yang ditampilkan ataupun dalam mengungkapkan kesimpulan dan kesulitan belajarnya serta mengungkapkan pertanyaan, meskipun belum mencapai kesempurnaan, akan tetapi peneliti menganggap sudah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Hal tersebut dibuktikan meningkatnya hasil belajar pada siklus II ini dari 41,66% menjadi

91,66%. Sehingga, peneliti merasa tindakannya sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus II.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dapat di ketahui bahwa aktifitas siswa pada proses pembelajaran IPA meningkat karena hampir semua siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran . Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan respon positif dari siswa. Aktifitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sudah mengalami peningkatan karena semua siswa sepenuhnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni dari 41,66 menjadi 91,66%. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riza Umami (2020:33) yang menyimpulkan bahwa : 1) implementasi media audio visual pada mata pelajaran fikih materi shalat fardhu dapat membuat pembelajaran semakin aktif dan

efektif. 2) implementasi media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil nilai siswa yaitu nilai rata-rata pretest I rata-ratanya 59,3 dan pretest II rata-ratanya 68,05. Sedangkan rata-rata posttest I yaitu 70,7 dan rata-rata posttest II yaitu 79,7. Melalui normal gain diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu N-Gain siklus I yaitu 0,3 sedangkan N-Gain siklus II yaitu 0,4. Pencapaian nilai siswa diatas KKM sudah melebihi target yaitu 86% sebanyak 38 siswa.

Dari hasil penelitian diatas peneliti memilih media audio visual dan metode diskusi merupakan hal yang tepat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran setelah serangkaian kegiatan dilakukan. Kualitas pembelajaran tidak hanya mencakup pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa tetapi diiringi dengan peningkatan motivasi dan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Implementasi media video pada materi IPA mendapat presentasi tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa antusias dan senang dalam pembelajaran dengan media audio visual yang merupakan hal baru bagi siswa. Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran materi organ peredaran darah manusia terdapat peningkatan kognitif yang terjadi pada siklus I ke siklus II atau dari 41,66% mejadi 91,66% pada siklus II. Hal ini menunjukkan penggunaan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Sojol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. 2015. *Upaya Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di Mts. Miftahul Huda Jepara*. <http://eprints.walisongo.ac.id/4743/1/11381172.pdf>
- Alidawati, (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko. *JSSE: Indonesian Journal of*

- Social Science Education*, 1(1), 69-84.
- As'ad, 2015. Penelitian tindakan kelas : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di Mi Islamiyah Bulusari Sayung Demak. <http://eprints.walisongo.ac.id/4111/>
- Asmara, A.P. (2015) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Pengembangan Didaktika*, 15 (2), pp. 156-178.
- Dian Angreiny, dkk.(2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba; *Jurnal Edumaspul*, 4(1) 2020
- Hayati, N., Ahmad, M. Y. and Harianto, F. (2017) Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-hikmah* 14(2), pp. 160–180.
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1(1), 7–24.
- Jannah. A.R, dkk (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku: *JJPGSD*, 8(3). 343-350
- Mahayanti, N. W. S., & Utami, I. M. I. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Inggris SMP Di Kecamatan Sukasada Widya Laksana. *JPKM* 6 (2), 145–155.
- Mastuang, dkk (2020). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru Fisika di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Bubungan Tinggi: *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat. 1(2).
61-65.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015).
Inovasi Teknologi Pembelajaran.
Sidoarjo. *Nizamia Learning
Center*

Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan,
T. (2019). Pelatihan penelitian
tindakan kelas untuk guru-guru
yayasan. *JPMM* 3(1), 112–123.

Rini Yuliarti. 2016. Penelitian Tindakan
Kelas. *Penerapan Metode
Cooperative Learning Tipe Group
Investigation untuk Meningkatkan
Keaktifan Belajar dan Hasil
Belajar Siswa Dalam
Pembelajaran IPA Pada Kelas 5
SDN 2 Genengsari Kecamatan
Kemusu*

Riza Umami.(2020). Penelitian
Tindakan Kelas: Implementasi
Media Audiovisual Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar
Fikih. *Jurnal Pendidikan*. 4(2).
2020. 29-33.

Setyaningsih, R. (2017). Pelatihan
pembuatan proposal penelitian
tindakan kelas guru-guru smk
muhammadiyah 3 surakarta.
Journal UMMGL